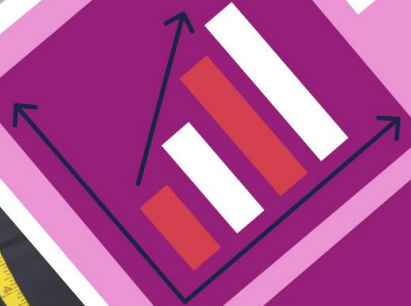


PROFIL

Industri Mikro dan Kecil Provinsi Kalimantan Barat

2019



<https://kalbar.bps.go.id>



PROFIL

Industri Mikro dan Kecil Provinsi Kalimantan Barat

2019



PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL PROVINSI KALIMANTAN BARAT 2019

ISSN : 2715-5226
No. Publikasi : 61530.2004
Katalog : 6104006.61
Ukuran Buku : 16 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xvi + 86 halaman

Naskah:

Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Kalimantan Barat

Penyunting:

Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Kalimantan Barat

Gambar Kulit:

Seksi Statistik Industri BPS Provinsi Kalimantan Barat

Ilustrasi Kover:

Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi Kalimantan Barat

Diterbitkan Oleh:

©Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat

Dicetak Oleh:

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

TIM PENYUSUN

Pengarah : Moh. Wahyu Yulianto

Koordinator Teknis : Sukwantono

Naskah : Rini Nurul Hidayah

Tata Letak : Rini Nurul Hidayah

Gambar Kulit : Rini Nurul Hidayah

Infografis : Rini Nurul Hidayah

Penyunting : Rika Kartini

<https://kalbar.bps.go.id>

Kata Pengantar

Publikasi Profil Industri Mikro Kecil Tahun 2019 Provinsi Kalimantan Barat merupakan hasil Survei Industri Mikro dan Kecil (VIMK19) Tahunan yang dilakukan oleh BPS Provinsi Kalimantan Barat tahun 2019. Publikasi ini menyajikan profil kegiatan Industri Mikro Kecil secara umum yang ada di Kalimantan Barat. Perkembangan pertumbuhan Produksi Industri Mikro Kecil juga disajikan dalam publikasi ini.

Diharapkan publikasi ini bermanfaat untuk kepentingan pemerintah, dan dunia usaha serta bagi para pengguna data yang memerlukannya. Saran dan umpan balik yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi edisi berikutnya.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi khususnya para responden, narasumber, petugas lapangan, serta tim yang telah merampungkan publikasi ini.

Pontianak, Desember 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Barat



Moh Wahyu Yulianto, S.Si, SST, M.Si

Daftar Isi

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	5
Konsep dan Definisi	11
BAB II METODOLOGI	17
Metode Pengambilan Sampel	21
BAB III INDUSTRI MIKRO DAN KECIL.....	29
PDRB dan Industri	31
Profil Industri Mikro dan Kecil Kalimantan Barat	36
Pertumbuhan Produksi IMK 2019	55
LAMPIRAN.....	61

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1. PDRB Kalimantan Barat atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha pada Sektor Industri Pengolahan (Miliar Rupiah), 2017-2019	34
Tabel 2. Pertumbuhan Produksi Triwulanan (<i>q-to-q</i>) Industri Mikro dan Kecil menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI) 2 Digit Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019	58
Tabel 3. Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Kelompok Tenaga Kerja , 2019	63
Tabel 4. Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, 2019	64
Tabel 5. Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Kelompok Umur Pengusaha, 2019.....	65
Tabel 6. Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha, 2019	66
Tabel 7. Banyaknya Usaha dan Status Tenaga Kerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI, 2019.....	67

Tabel 8.	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil dan Rata-rata Jam Kerja per Hari menurut Kode KBLI dan Jumlah Hari Kerja dalam Sebulan, 2019	68
Tabel 9.	Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI, Jenis Kelamin, dan Jenis Tenaga Kerja, 2019	70
Tabel 10.	Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI, Status Pekerja dan Jenis Kelamin , 2019	72
Tabel 11.	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja, 2019	74
Tabel 12.	Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah), 2019	76
Tabel 13.	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Besaran Pendapatan Setahun, 2019	77
Tabel 14.	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Sumber Modal Utama, 2019	79
Tabel 15.	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Jenis Kesulitan, 2019	81
Tabel 16.	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku, 2019	83

Tabel 17. Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan, 2019.....84

Tabel 18. Banyaknya Usaha/Perusahaan Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Konsumen Utama, 2019..... 86

<https://kalbar.bps.go.id>

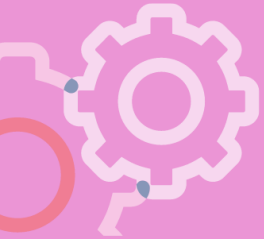
Daftar Gambar

Gambar	Halaman
1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Berlaku Kalimantan Barat menurut Lapangan Usaha Tahun 2019.....	32
2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Konstan Kalimantan Barat menurut Lapangan Usaha, 2011-2019	33
3. Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Berlaku Kalimantan Barat menurut Lapangan Usaha Industri Pengolahan Kalimantan Barat, 2019	35
4. Jumlah Usaha Industri Mikro dan Kecil menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, 2019	37
5. Jumlah Usaha Industri Mikro Kecil Provinsi Kalimantan Barat Menurut KBLI, 2019.....	38
6. Persentase Pengusaha /Pemilik Usaha Industri Mikro dan Kecil Menurut Kelompok Umur di Kalimantan Barat,2019	39
7. Jumlah Industri Mikro Kecil menurut Pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Pengusaha/ Pemilik Usaha di Kalimantan Barat, 2019	40

Gambar	Halaman
8. Persentase Tenaga Kerja dibayar per KBLI Usaha Industri Mikro Kecil Kalimantan Barat,2019	42
9. Jumlah Tenaga Kerja Usaha Industri Miko Kecil Kalimantan Barat Menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerja, 2019.....	43
10. Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kelompok Balas Jasa Pekerja per jam per hari Kalimantan Barat (rupiah) , 2019.....	45
11. Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kelompok Besaran Pendapatan Setahun Kalimantan Barat (Juta Rupiah), 2019.....	46
12. Kendala Utama pada Usaha Industri Mikro dan Kecil di Kalimantan Barat, 2019	47
13. Persentase Usaha Industri Mikro dan Kecil Kalimantan Barat yang mengalami kendala, kendala bahan baku, serta jenis kendala bahan baku di Kalimantan Barat, 2019.....	48
14. Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil Menurut Penggunaan Internet, 2019	50
15. Jumlah Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan kecil Menurut Tujuan Penggunaan Internet, 2019	51

Gambar	Halaman
16. Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil Menurut Kemitraan dengan Usaha Lain, 2019	52
17. Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil Menurut Jalinan Kemitraan yang Diterima, 2019	53
18. Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil Menurut Konsumen Utama, 2019	54
19. Rataan Pertumbuhan Produksi IMK Kalimantan Barat Tahun 2011 – 2019	55
20. Pertumbuhan Produksi IMK Triwulanan Provinsi Kalimantan Barat, Triwulan I 2017 – Triwulan IV 2019	56

BAB I



<https://kalbar.bps.go.id>

PENDAHULUAN



INDUSTRI MIKRO DAN KECIL 2019

PROVINSI KALIMANTAN BARAT

43.024

usaha/perusahaan di
Provinsi Kalimantan
Barat Tahun 2019



KBLI 10



Industri Makanan adalah jenis
usaha yang memiliki share
paling besar di Industri Mikro
dan Kecil Tahun 2019 yaitu
sebesar

65,36 %

Latar Belakang

Pembangunan bidang industri merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang harus dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan, sehingga pembangunan bidang industri dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.



Pusat gravitasi perekonomian global mulai menunjukkan pergeseran ke arah Asia. Hal ini ditunjukkan dengan semakin menguatnya

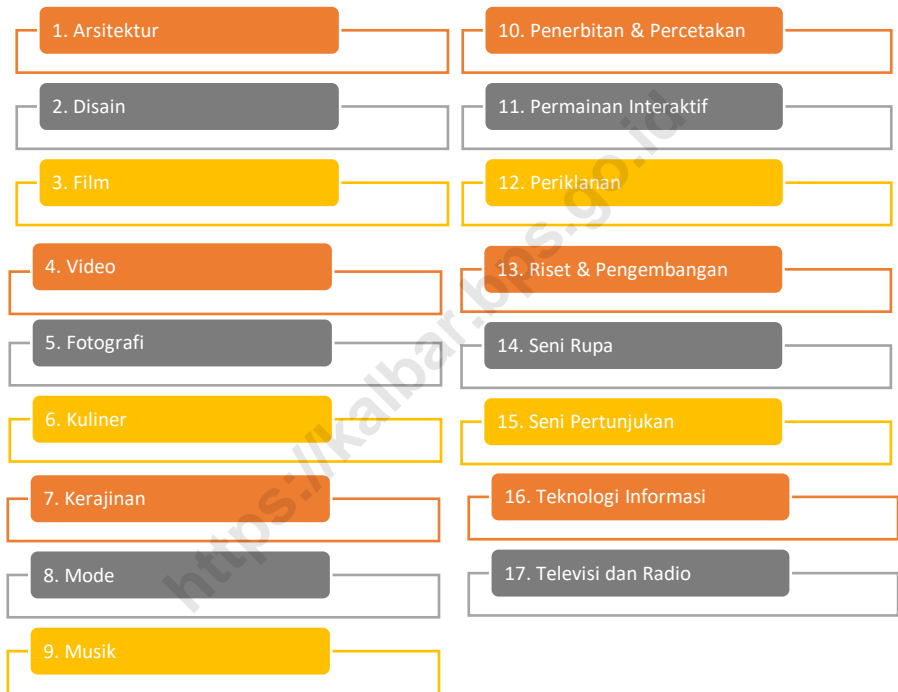
perekonomian di dua Republik Cina dan India. Kesepakatan 10 negara di Asia tenggara perihal Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang dimulai pada tahun 2016 juga merupakan tantangan baru bagi Indonesia dalam menghadapi masuknya negara-negara asia tenggara khususnya ke dalam kegiatan ekonomi indonesia.

Di sisi lain, arus perkembangan teknologi semakin pesat, produk-produk dengan inovasi baru semakin bermunculan.

Kemudahan dan kecepatan transaksi yang disajikan dalam bentuk digital, semakin menyudutkan para pelaku ekonomi yang masih menggunakan cara konvensional. Pangsa pasar mulai termanjakan dengan kenyamanan yang disuguhkan oleh teknologi berbasis digital ini.

Menyikapi persaingan dan perkembangan ekonomi yang semakin pesat termasuk dalam hal teknologi maupun pembaruan, maka ekonomi kreatif hadir sebagai sebuah konsep baru yang mengintensifkan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Dalam cetak biru ekonomi kreatif Indonesia 2015-2019 terdapat 14 subsektor perekonomian yang akan dikembangkan, yaitu Arsitektur, Desain, Film, Video, Fotografi, Kuliner, Kerajinan, Mode, Musik, Penerbitan dan Percetakan, Permainan Interaktif, Periklanan, Riset dan Pengembangan, Seni Rupa, Seni Pertunjukan, Teknologi Informasi, serta Televisi dan Radio.

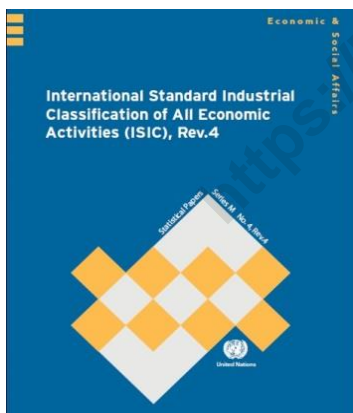
Dari ke 17 subsektor yang akan dikembangkan terdapat peranan industri di dalamnya baik dalam skala sedang besar maupun mikro kecil.



Salah satu isu strategis dari ekonomi kreatif Indonesia adalah Industri yang berdaya saing, tumbuh, dan beragam. Untuk menciptakan industri yang berdaya saing, tumbuh, dan beragam diperlukan perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan ekonomi yang matang. data dan informasi statistik industri yang akurat dan kontinu

dari tahun ke tahun menjadi dasar perencanaan pembangunan dan evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

“Profil Industri Mikro dan Kecil Triwulanan Tahun 2019 Provinsi Kalimantan Barat” menghadirkan gambaran umum mengenai kegiatan industri mikro dan kecil pada Tahun 2018 yang berada di Kalimantan Barat. Perkembangan industri secara triwulanan turut dihadirkan dalam publikasi ini selain gambaran perkembangan perindustrian mikro kecil Kalimantan Barat khususnya selama tahun 3 tahun terakhir (2017 – 2019).



ISIC merupakan panduan bagi negara-negara dalam mengembangkan klasifikasi kegiatan nasional.

ISIC menjadi alat penting pembandingan data statistik di tingkat internasional

Data yang disajikan pada angka pertumbuhan indeks produksi IMK triwulanan ini berdasarkan Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 digit yang mengikuti *International Standard*

Industrial Classification of All Economic Activity (ISIC) revisi 4 tahun 2008. Dengan rincian sebagai berikut :

1. KBLI 10 : Industri Makanan
2. KBLI 11 : Industri Minuman
3. KBLI 13 : Industri Tekstil
4. KBLI 14 : Industri Pakaian Jadi
5. KBLI 15 : Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
6. KBLI 16 : Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Rotan, Bambu, dan Sejenisnya.
7. KBLI 17 : Industri Kertas dan Barang dari Kertas
8. KBLI 18 : Industri Percetakan dan Reproduksi Rekaman
9. KBLI 20 : industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
10. KBLI 21 : Industri Farmasi, Produk Obat Kimia, dan Obat Tradisional
11. KBLI 22 : Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
12. KBLI 23 : Industri Barang Galian Bukan Logam
13. KBLI 25 : Industri Barang Logam, Bukan Mesin, dan Peralatannya
14. KBLI 30 : Industri Alat Angkutan Lainnya
15. KBLI 31 : Industri Furnitur
16. KBLI 32 : Industri Pengolahan Lainnya

17. KBLI 33 : Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

<https://kalbar.bps.go.id>

Konsep dan Definisi

Konsep definisi sangat penting dalam suatu kegiatan termasuk kegiatan pencacahan dengan tujuan agar persepsi terhadap info yang dihasilkan tidak bias. Beberapa hal yang perlu didefinisikan dari kegiatan Survei Industri Mikro dan Kecil adalah sebagai berikut:

- a. **Industri Manufaktur** adalah kegiatan produksi yang mengubah barang dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk ke dalam kategori ini adalah kegiatan jasa industri manufaktur (maklun).
- b. **Usaha/perusahaan Industri Manufaktur** adalah unit kegiatan ekonomi yang melakukan/mengusahakan industri manufaktur; terletak pada suatu bangunan/lokasi tertentu serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
- c. **Usaha/perusahaan Jasa Industri Manufaktur** adalah unit kegiatan dari suatu industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak yang dilayani dan pihak usaha/perusahaan melaksanakan proses pengolahannya dengan memperoleh pembayaran sebagai balas jasanya (maklun).

d. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) adalah klasifikasi baku statistik mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. KBLI hanya mengelompokkan unit produksi menurut kegiatan ekonomi, tidak membedakan unit produksi menurut kepemilikan, jenis badan hukum, formal atau informal.

e. Industri Mikro adalah perusahaan industri manufaktur yang tenaga kerjanya antara 1-4 orang

f. Industri Kecil adalah perusahaan industri manufaktur yang tenaga kerjanya antara 5-19 orang.

g. Kegiatan Utama

Kegiatan utama yang dihasilkan usaha ini ditentukan berdasarkan:

- Produk yang mempunyai nilai produk/jasa industri terbesar;
- Jika nilai produk/jasa industri sama besar, maka kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan volume terbesar;
- Jika nilai produk/jasa industri dan volume barang/jasa sama, maka kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan waktu terlama; atau
- Jika nilai produk/jasa industri, volume, dan waktu yang diperlukan sama, maka kegiatan utamanya adalah ditentukan menurut pengakuan responden

h. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah formal dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah.

i. Tenaga Kerja

- Tenaga kerja tetap dibayar adalah tenaga kerja yang bekerja pada usaha/perusahaan dengan mendapat balas jasa berupa gaji dan lainnya (lembur, hadiah, bonus, dll) dalam bentuk uang maupun barang.
- Tenaga kerja tetap tidak dibayar adalah tenaga kerja pemilik dan atau tenaga kerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan usaha/perusahaan, tetapi tidak mendapat balas jasa. Bagi pekerja tidak dibayar yang bekerja kurang dari 1/3 (sepertiga) jam kerja yang biasa berlaku (dalam satu minggu) di usaha/perusahaan tidak termasuk sebagai pekerja.
- Tenaga kerja produksi adalah tenaga kerja yang langsung bekerja/berhubungan dalam proses produksi. Misal: tenaga kerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan.

- Tenaga kerja lainnya adalah tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Tenaga kerja ini biasanya sebagai tenaga kerja pendukung perusahaan, seperti; manager (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, tukang ketik, penjaga malam, sopir perusahaan, dll.
- j. **Balas jasa perkerja dibayar** adalah Balas jasa yang diterima pekerja yang dibayar baik dalam bentuk upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus, tunjangan, dan lainnya.
- k. **Pendapatan** meliputi pendapatan utama, pendapatan dari jasa industri (maklun), pendapatan dari kegiatan lain, dan pendapatan lainnya.
 - Pendapatan utama adalah Nilai Barang yang dihasilkan oleh suatu industri, baik produksi utama, sampingan maupun ikutan, termasuk dalam produksi adalah barang yang telah siap untuk dipasarkan dan barang yang masih dalam proses (setengah jadi). Semua barang hasil produksi harus dinilai walaupun belum terjual, sudah terjual (tunai maupun kredit), dikonsumsi sendiri, dihadiahkan, dan sebagainya.
 - Pendapatan dari Kegiatan Lain adalah Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan bukan utama tapi masih merupakan satu kesatuan usaha dan bukan merupakan kegiatan utama.

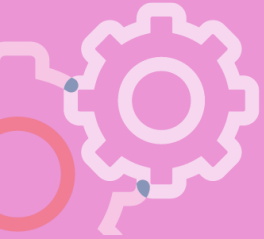
- Pendapatan Lainnya adalah Pendapatan/penerimaan dari kegiatan lain yang berkaitan dengan usaha seperti bunga atas simpanan di pihak lain atau meminjamkan ke pihak lain, deviden, royalti/hak cipta dan sejenisnya yang diterima, dan transfer dari pihak lain (sumbangan dan hadiah).

I. **Sumber modal** menunjukkan kondisi yang sah secara hukum atas pemilikan modal usaha, modal lancar maupun modal tetap. Sumber modal dapat berasal dari milik sendiri dan pihak lain.

- Milik sendiri merupakan harta milik usaha/perusahaan sendiri tanpa adanya kontribusi/partisipasi dari perusahaan/ usaha/ pihak lain. Untuk usaha yang modalnya berasal dari dua orang atau lebih dan orang tersebut ikut serta dalam pengelolaan usaha, dimasukkan sebagai modal sendiri.
- Pihak lain merupakan harta milik pihak lain, pengusaha tidak mempunyai kontribusi sama sekali. Yang dimaksud pihak lain adalah bank, koperasi, modal ventura/penyertaan modal/patungan, lembaga keuangan bukan bank, perorangan, keluarga/famili, dana bergulir (contoh: PNPM Mandiri), dan lainnya.

- m. Kendala usaha** adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah usaha mencapai suatu tujuan usaha
- n. Bimbingan/pelatihan/penyuluhan** adalah bimbingan/ pelatihan/ penyuluhan yang diikuti pekerja selama pekerja tersebut bekerja pada usaha/perusahaan responden dan ditugaskan oleh perusahaan, meskipun pelatihan yang diikuti tidak diselenggarakan oleh perusahaan yang bersangkutan (terhitung mulai dari usaha/perusahaan itu beroperasi/berproduksi secara komersial). Bimbingan/pelatihan/penyuluhan meliputi manajerial terkait dengan pengelolaan usaha, teknik produksi, pemasaran dan lainnya.

BAB II



<https://kalbar.bps.go.id>

METODOLOGI

Industri Mikro dan Kecil 2019 Provinsi Kalimantan Barat

88.424

Pekerja Bekerja di
Usaha IMK



65,01%

Pekerja merupakan Tenaga
Kerja Tidak Dibayar



Tenaga Kerja



51.561 Pekerja



36.863 Pekerja

58,31% Tenaga Kerja
pada Usaha IMK merupakan
Tenaga Kerja Laki-Laki



Metode Pengambilan Sampel

1. Kerangka Sampel

Kerangka sampel usaha adalah daftar usaha hasil pendaftaran (*listing*) survei IMK 2018. kerangka sampel pada Survei IMK 2018 Tahunan terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Kerangka sampel blok sensus, digunakan untuk pemilihan sampel blok sensus. Kerangka sampel ini merupakan daftar blok sensus yang dilengkapi dengan informasi jumlah usaha industri mikro dan kecil hasil pencacahan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) beserta informasi penimbangannya. Blok sensus ini memuat usaha industri mikro atau industri kecil dengan KBLI 2 digit 10 s.d. 33 (blok sensus *eligible*).
2. Kerangka sampel usaha/perusahaan IMK, digunakan untuk pemilihan sampel usaha industri mikro dan kecil. Kerangka sampel ini merupakan daftar usaha hasil pendaftaran usaha industri mikro dan kecil dengan Daftar VIMK19-L2. Kerangka sampel

2. Stratifikasi Blok Sensus

Stratifikasi mencakup seluruh blok sensus pada kerangka sampel blok sensus dengan tujuan membentuk strata konsentrasi usaha berdasarkan jumlah relatif usaha industri mikro dan kecil menurut jenis golongan pokok Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI 2-digit) 2015. Untuk setiap jenis usaha (KBLI 2-digit), strata konsentrasi adalah sekelompok blok sensus dengan komposisi usaha didominasi oleh jenis usaha tertentu. Stratifikasi blok sensus ini dilakukan pada level kabupaten.

3. Rancangan Penarikan Sampel

a. Prosedur Penarikan Sampel

Rancangan penarikan sampel yang digunakan yaitu rancangan penarikan sampel dua tahap terstratifikasi.

Tahap Pertama, adalah memilih sejumlah blok sensus strata secara PPS (*Probability Proportional to Size*) dengan *size* banyaknya IMK hasil *listing* Survei IMK 2018. Penarikan sampel blok sensus antar strata dilakukan secara *independent*. Kerangka sampel yang digunakannya yaitu daftar blok sensus hasil restratifikasi dalam satu provinsi.

Tahap Kedua, adalah mengambil seluruh industri kecil (kecuali jika ada provinsi dengan jumlah industri kecilnya melebihi jumlah target sampel maka dilakukan pemilihan sampel) dan memilih sejumlah industri mikro dari hasil *listing* secara sistematis linier untuk setiap jenis usaha sesuai KBLI pada blok sensus terpilih.

b. Alokasi Usaha IMK per Kabupaten/Kota

Pengalokasian target pencacahan untuk Industri Mikro dan Industri Kecil dilakukan berdasarkan hasil *listing*. Kecuali untuk Industri Kecil, seluruh usaha dalam tiap blok sensus terpilih dilakukan pencacahan lengkap (*take all*) kecuali jumlahnya melebihi target sampel atau industrinya homogen dilakukan pemilihan sampel, sedangkan Industri Mikro dilakukan pencacahan hanya pada usaha terpilih.

Alokasi jumlah usaha Industri Mikro dan Kecil (IMK) dilakukan oleh BPS Provinsi berdasarkan rekapitulasi jumlah IMK hasil *listing* per kabupaten/kota. Alokasi Industri Mikro (IM) per kabupaten/kota dilakukan setelah sebelumnya mengurangi target sampel IMK Provinsi dengan jumlah Industri Kecil (IK) untuk seluruh kabupaten/kota di provinsi tersebut. Alokasi IM dilakukan secara *square root proporsional* terhadap jumlah *square root* IM di masing-masing kabupaten/kota. Hasil alokasi IM per

kabupaten/kota dikembalikan ke masing–masing kabupaten/kota untuk selanjutnya dilakukan alokasi menurut KBLI.

c. Alokasi Sampel Industri Mikro per Blok Sensus

Alokasi sampel Industri Mikro menurut KBLI pada setiap blok sensus terpilih memperhatikan jumlah IMK hasil *listing*. Pengalokasian sampel Industri Mikro menurut KBLI per Blok sensus dilakukan di BPS Kabupaten/Kota.

3. Metodologi Penghitungan Indeks

Indeks produksi IMK triwulanan yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil Survei Industri Mikro dan Kecil (VIMK) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Indeks ini menggunakan tahun dasar 2010 = 100. Metode penghitungan Indeks Produksi IMK Triwulanan menggunakan *Metode Paasche Modified*. Formula *Paasche Modified* ini berdasarkan atas rasio antar triwulan masing – masing variabel dengan tahapan agregasi secara berjenjang sebagai berikut:

1. Menghitung rasio komoditi
2. Menghitung rasio KBLI 5 digit
3. Menghitung rasio KBLI 2 digit dan total
4. Menghitung Indeks KBLI dan Indeks Total

Kemudian dari rasio antar triwulanan masing – masing variabel tersebut dibuat indeks berantai dimulai dari indeks 5 *digit* KBLI lalu 2

digit KBLI kemudian 1 digit KBLI (Total). Formula yang digunakan dalam penghitungan Indeks produksi IMK triwulanan sebagai berikut :

1. Rasio Komoditi

$$R_{ijkt} = \frac{Q_{ijk(t-1)}}{Q_{ijkt}}$$

Dimana :

R_{ijkt} adalah Rasio banyaknya komoditi ke-l pada perusahaan ke-j dalam kelompok industry ke-k pada triwulan ke-(t-1) terhadap komoditi triwulanan ke-t.

$Q_{ijk(t-1)}$ adalah Banyak komoditi ke-j dalam kelompok ke-k pada triwulan ke-(t-1).

Q_{ijkt} adalah Banyak komoditi ke-j dalam kelompok ke-k Pada triwulan ke-t.

2. Rasio KBLI 5 digit

$$R_{jkt} = \frac{\sum V_{jkt}}{\sum V_{jkt} \left(\frac{Q_{ijk(t-1)}}{Q_{ijkt}} \right)}$$

Dimana :

R_{jkt} adalah Rasio komoditi triwulan ke-(t-1) terhadap t dengan penimbangan nilai KBLI 5 digit

V_{jkt} adalah nilai produksi perusahaan ke-j dalam kelompok industri ke-k pada triwulan ke-t

3. Rasio KBLI 2 digit & Total

$$R_{kt} = \frac{\sum W_{kt} V_{jkt}}{\sum W_{kt} V_{jkt} \left(\frac{Q_{ijk(t-1)}}{Q_{ijk}} \right)}$$

Dimana :

R_{kt} adalah rasio KBLI 2 digit dan rasio total dengan menggunakan penimbangan nilai tambah

W_{kt} adalah penimbangan nilai tambah pada kelompok industri ke-k pada triwulan ke-t

4. Indeks KBLI & Indeks Total

$$I_t = I_{(t-1)} \times R \times 100$$

Dimana :

I_t adalah Indeks KBLI & Total

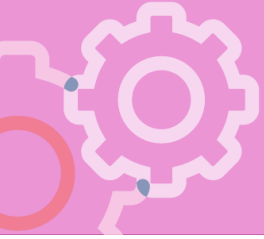
$I_{(t-1)}$ adalah Indeks triwulan ke t-1

R adalah rasio KBLI 2 digit atau rasio total

<https://kalbar.bps.go.id>

<https://kalbar.bps.go.id>

BAB III



<https://kalbar.bps.go.id>

INDUSTRI MIKRO DAN KECIL



PDRB dan Industri

TAHUKAH ANDA

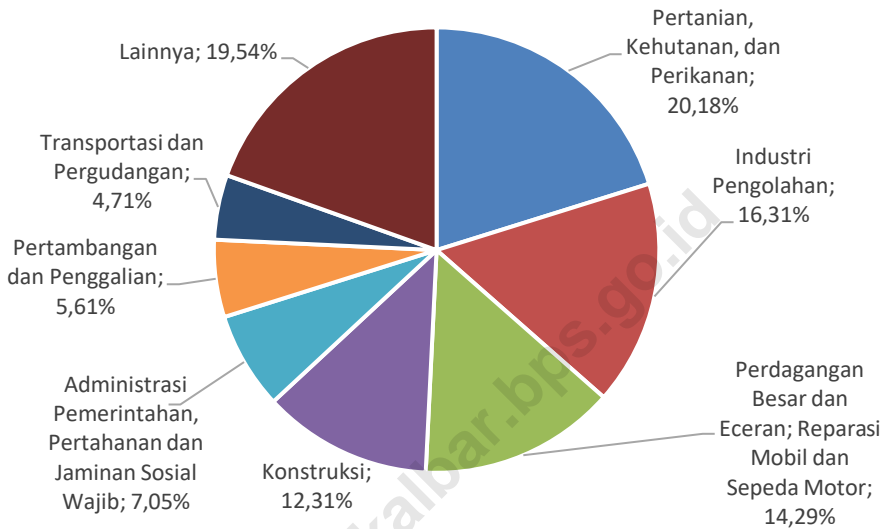
Perekonomian Kalimantan Barat pada 2019 tumbuh sebesar 9,33 % **)

Sektor industri Tahun 2019 tumbuh 10,79 persen**)

***) Angka sangat sementara

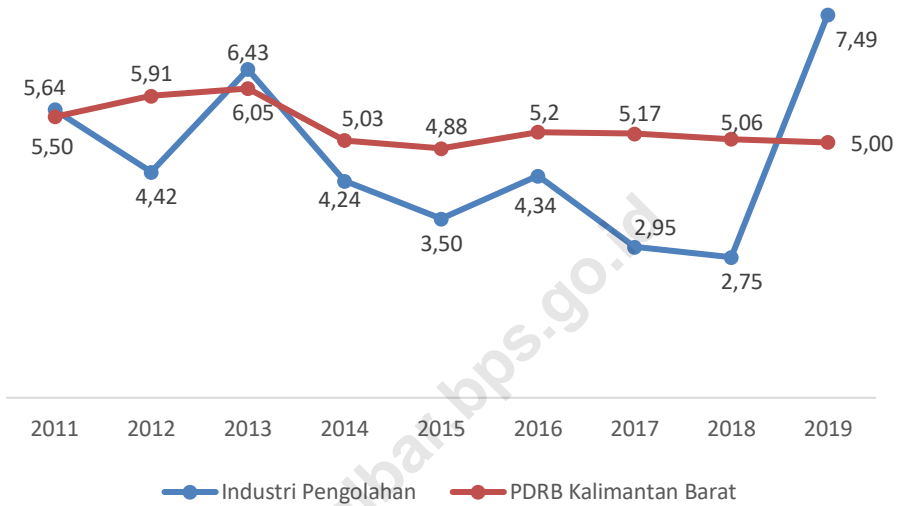
Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara pada satu periode tertentu adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Perekonomian Kalimantan Barat tahun 2019 yang diukur dari PDB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 212.318,43 miliar rupiah. Dari 17 sektor pembentuk PDB, sektor industri pengolahan masih menjadi sektor primadona. Tahun 2019, sektor industri pengolahan merupakan

penyumbang kedua terbesar PDB Kalimantan Barat dengan persentase sebesar 16,31 persen. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan andil 20,18 persen, sementara di posisi ketiga ditempati oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan 14,09 persen.



Gambar 1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Berlaku Kalimantan Barat menurut Lapangan Usaha, 2019

Berdasarkan rincian sub sektor Industri Pengolahan, penimbang PDRB paling besar berada pada sub sektor industri makanan dengan total nilai 24.968 miliar rupiah (79,96 persen dari total sektor industri). Menempati posisi kedua adalah industri dari barang dari kayu, kulit, dan alas kaki yang berperan 5,35 persen dari total Industri Pengolahan atau sebesar 1.672 miliar rupiah. Industri Karet, barang dari karet dan plastik berada di urutan ketiga dengan dengan nilai 1.486 miliar rupiah (4,76 persen).

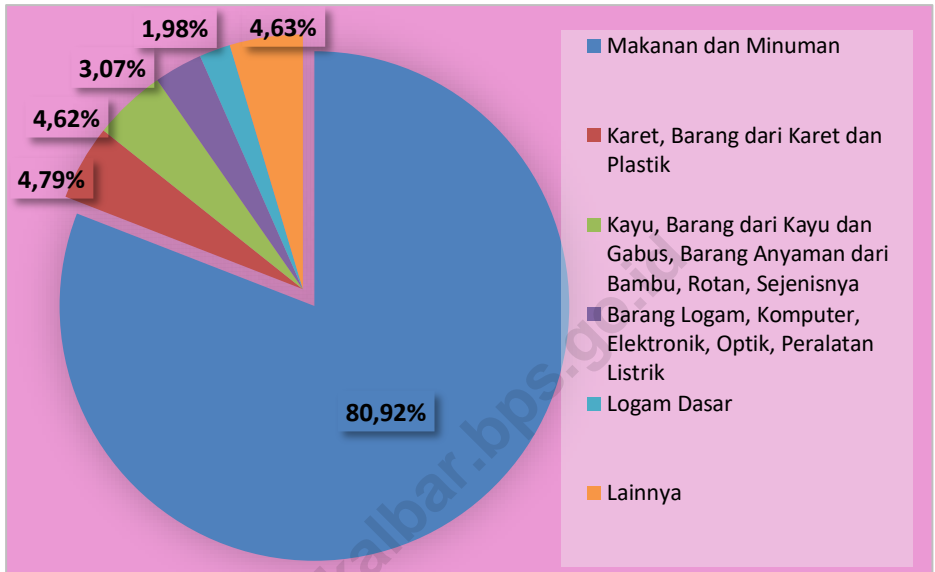


Gambar 2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Konstan Kalimantan Barat menurut Lapangan Usaha, 2011-2019

Tabel 1. PDRB Kalimantan Barat atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha pada Sektor Industri Pengolahan (Miliar Rupiah), 2017-2019

Sub Sektor		2017	2018*	2019**
(1)		(2)	(3)	(4)
Industri Pengolahan/Manufacturing		28.663,46	31.248,47	34.620,28
2	Industri Makanan dan Minuman	22.587,22	24.968,46	28.015,19
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	112,31	124,69	151,53
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	8,69	9,14	10,00
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1.656,74	1.672,23	1.599,47
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media	78,66	78,82	91,36
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	8,32	9,64	9,91
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1.439,81	1.486,42	1.656,58
10	Industri Barang Galian bukan Logam	152,72	157,19	163,29
11	Industri Logam Dasar	552,53	635,48	685,10
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	1.012,32	1.029,94	1.062,19
13	Industri Mesin dan Perlengkapan	48,09	50,76	53,85
14	Industri Alat Angkutan	193,39	211,30	249,52
15	Industri Furnitur	437,20	434,46	456,37
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	375,47	379,94	415,91

Keterangan : * Angka sementara ** angka sangat sementara



Gambar 3. Persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Berlaku Kalimantan Barat menurut Lapangan Usaha Industri Pengolahan Kalimantan Barat, 2019

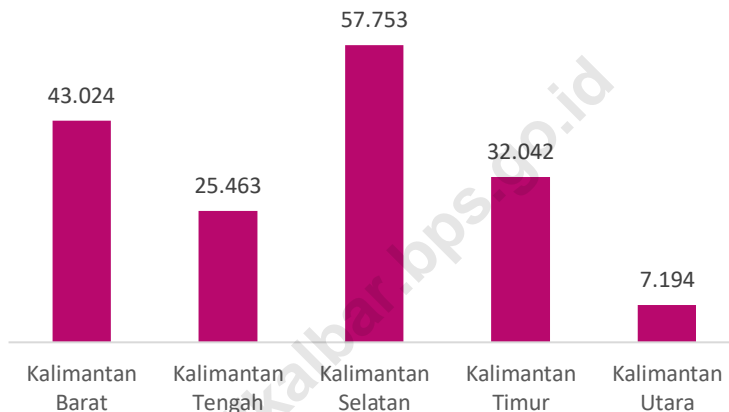
Profil Industri Mikro dan Kecil Kalimantan Barat

Ekonomi kerakyatan yang menjadi sistem perekonomian nasional Indonesia saat ini bertujuan untuk dapat memberikan kesempatan kerja dan lapangan usaha yang seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 238 juta jiwa (berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010) mendorong pemerintah untuk menciptakan program yang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyatnya secara merata dan berkeadilan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan unit-unit usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM), khususnya pada jenis industri mikro dan kecil (IMK).

1. Profil Usaha IMK

Secara nasional, hasil Survei Industri Mikro dan Kecil Tahun 2019 (VIMK) terdapat 4,38 juta usaha/perusahaan. Sementara jumlah usaha IMK di Kalimantan Barat pada tahun 2019 hanya sebesar 0,98 persen dari total usaha IMK di Indonesia, yaitu sebanyak 43.024 usaha. Kalimantan Barat sendiri memiliki jumlah IMK terbanyak kedua secara regional Pulau

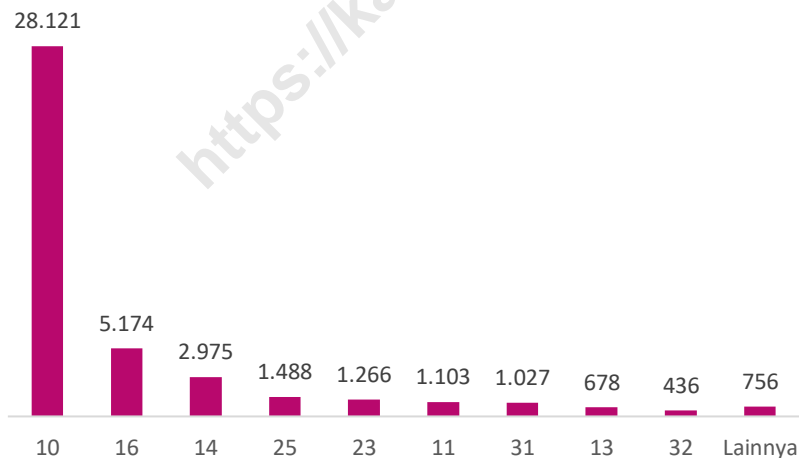
Kalimantan dengan persentase sebesar 26 persen setelah Kalimantan Selatan yang memiliki jumlah IMK sebanyak 57.753 usaha/perusahaan.



Gambar 4. Jumlah Usaha Industri Mikro dan Kecil menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, 2019

Berdasarkan Kabupaten/Kota, Jumlah IMK Tahun 2019 terbanyak berada di Kabupaten Kubu Raya dengan jumlah IMK 8.986 usaha/perusahaan. Kabupaten Sambas berada di posisi kedua dengan total 5.483 usaha/perusahaan. Sedangkan usaha IMK paling sedikit berada di Kabupaten Landak dan Kabupaten Bengkayang dengan masing-masing jumlah IMK sebanyak 1.269 usaha/perusahaan dan 1.433 usaha/perusahaan.

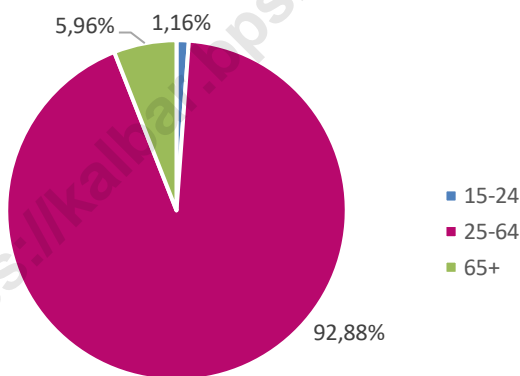
Industri Makanan (KBLI 10) dengan jumlah usaha sebanyak 28.121 (65,36 persen) merupakan jenis IMK terbanyak dibanding industri lainnya. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya (KBLI 16) berada di posisi kedua terbanyak dengan total usaha 5.174 usaha/perusahaan (12,03 persen), diikuti dengan industri Pakaian Jadi (KBLI 14) dengan persentase 6,91 persen. Usaha IMK yang paling sedikit jumlahnya di Kalimantan Barat adalah Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer (KBLI29) dan Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik (KBLI26) yang keduanya berjumlah kurang dari 10 usaha/perusahaan.



Gambar 5. Jumlah Usaha Industri Mikro dan Kecil Provinsi Kalimantan Barat Menurut KBLI, 2019

2. Profil Pengusaha IMK

Penyerapan tenaga kerja oleh IMK di Kalimantan Barat mencapai 88.424 orang, dimana 58,31 persen merupakan pekerja laki laki. Baik pekerja laki-laki maupun perempuan paling banyak bekerja di bidang industri makanan (KBLI10) yang masing-masing berjumlah 30.495 orang dan 27.758 orang.

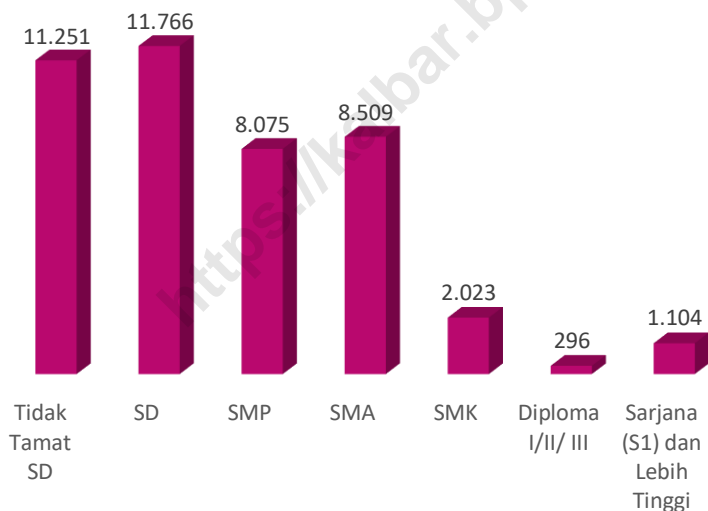


Gambar 6. Persentase Pengusaha /Pemilik Usaha Industri Mikro dan Kecil Menurut Kelompok Umur di Kalimantan Barat, 2019

Menurut kelompok umur pengusaha, sebagian besar pengusaha berada di kelompok umur produktif yaitu antara umur 25-64 tahun dengan total persentase sebesar 92,88 persen. Sebanyak 5,96 persen pemilik usaha yang sudah berusia lanjut (> 64 tahun). Industri yang mendominasi pemilik

usaha berusia lanjut adalah Industri Makanan (KBLI 10) dengan persentase lebih dari 68,69 persen.

Menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, paling banyak pemilik usaha IMK adalah tamatan SD/ sederajat dengan persentase sebesar 26,15 persen dari total IMK di Kalimantan Barat. Pemilik usaha dengan pendidikan tamat tidak tamat SD/ Sederajat berada di posisi kedua dengan jumlah usaha adalah 11.251 usaha atau 26,15 persen.

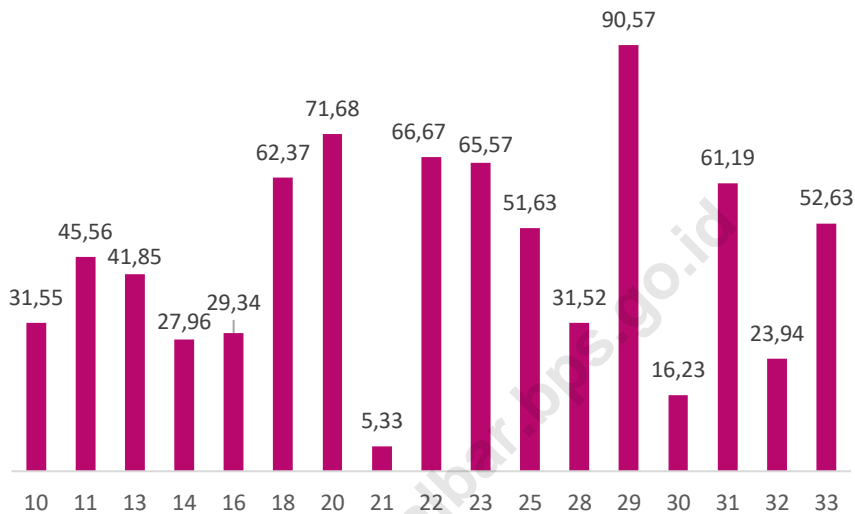


Gambar 7. Jumlah Industri Mikro Kecil menurut Pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Pengusaha/ Pemilik Usaha di Kalimantan Barat, 2019

Angka ini memberi gambaran bahwa usaha IMK ini mampu menciptakan kegiatan yang padat karya bagi masyarakat khususnya yang memiliki pendidikan yang terbatas. Walaupun dengan pendidikan yang relatif rendah namun masih mampu menggerakkan roda perekonomian rakyat dengan menciptakan lapangan pekerjaan. IMK dengan pendidikan tertinggi diploma dan sarjana memiliki jumlah persentase usaha IMK paling sedikit, yaitu sebanyak 296 orang (4,10 persen).

3. Profil Tenaga Kerja IMK

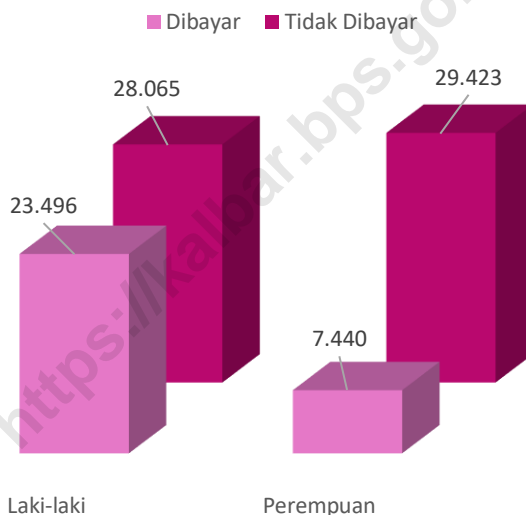
Jumlah pekerja Industri mikro kecil dan menengah cenderung bergerak naik turun (fluktuatif) tergantung pada banyak faktor, seperti banyaknya permintaan, harga bahan baku, ketersediaan modal usaha, dan lain sebagainya. Pada tahun 2019, jumlah tenaga kerja Industri Mikro Kecil di Kalimantan Barat berjumlah 88.424 orang dengan persentase tenaga kerja tidak dibayar mencapai 65,01 persen. Angka ini mengindikasikan bahwa secara umum kondisi usaha industri mikro kecil di Kalimantan Barat masih terbatas memiliki kemampuan untuk menghidupi pemilik usaha saja dan belum mampu untuk membayar tenaga kerja lain guna memperluas usahanya.



Gambar 8. Persentase Tenaga Kerja dibayar per KBLI Usaha Industri Mikro Kecil Kalimantan Barat, 2019

Gambar 29 menunjukkan bahwa industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer (KBLI 29) secara persentase tenaga kerja per KBLI, paling banyak menggunakan tenaga kerja dibayar (90,57 persen). Dari total 53 tenaga kerja di industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer, sebanyak 48 orang merupakan tenaga kerja dibayar. Sedangkan industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (KBLI 21) merupakan industri yang memiliki presentase tenaga kerja dibayar terendah (5,33 persen). Dari total 150 tenaga kerja di industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional, hanya 8 orang merupakan tenaga kerja dibayar.

Gambar 8 juga memperlihatkan bahwa kegiatan produksi IMK masih banyak memanfaatkan tenaga sendiri ataupun keluarga yang secara pengeluaran dapat menekan biaya pekerja. Kemampuan produksi yang rendah berdampak pada pendapatan yang diterima diduga menjadi salah satu penyebab tingginya jumlah tenaga kerja tidak dibayar.



Gambar 9. Jumlah Tenaga Kerja Usaha Industri Miko Kecil Kalimantan Barat Menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerja, 2019

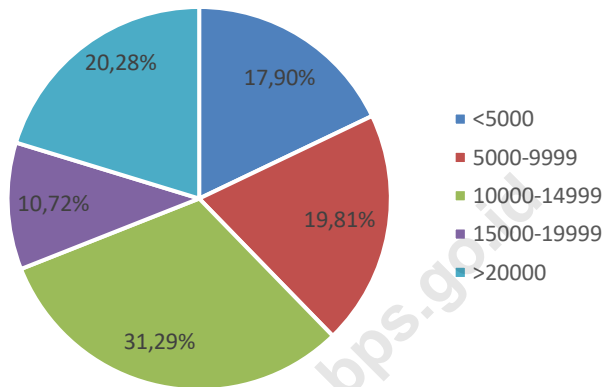
Sementara kalau dibagi lagi per jenis kelamin, maka data menunjukkan bahwa sebesar 58,31 persen tenaga kerja pada usaha IMK didominasi oleh pekerja laki-laki. Dari total 36.863 tenaga kerja perempuan sebesar 54,43 persen adalah tenaga kerja tidak dibayar.

4. Profil Balas Jasa IMK

Banyaknya usaha IMK di Kalimantan Barat yang memiliki pekerja dibayar Tahun 2019 berjumlah 13.187 usaha/perusahaan. Dari 13.187 usaha/perusahaan tersebut, rata-rata balas jasa pekerja IMK paling banyak berada di antar Rp 5.000 sampai dengan Rp 9.999 per hari per jam dengan persentase sebesar 38,51 persen. Sementara rata-rata balas jasa pekerja IMK yang berada di atas Rp 20.000 per jam hanya sebanyak 1.071 usaha/perusahaan atau 6,36 persen.

Masih cukup banyak kelompok industri yang memberikan balas jasa dibawah 10 ribu rupiah per jam, diantaranya industri makanan (KBLI 10), industri pakaian jadi (KBLI 14), industri minuman (KBLI 11), industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur), barang anyaman dari rotan, bambu dan sejenisnya (KBLI 16), dan industri barang logam bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25).

Nilai pengeluaran balas jasa pekerja IMK menurut kabupaten/kota terbesar di Kabupaten Kubu Raya sekitar 164 miliar rupiah atau 32,55 persen, disusul oleh Kabupaten Sanggau sebesar 11,57 persen. Proporsi balas jasa terendah terdapat di Kabupaten Kayong Utara sebesar 1,27 persen dan Kabupaten Landak sebesar 1,46 persen.

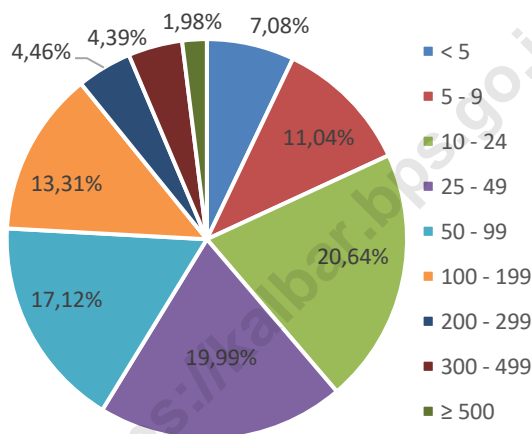


Gambar 10. Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kelompok Balas Jasa Pekerja per jam per hari Kalimantan Barat (rupiah), 2019

5. Profil Pendapatan UMK

Pendapatan usaha UMK meliputi pendapatan dari hasil produksi, jasa industri (makloon), dan pendapatan lainnya. Dari 43.024 usaha UMK sebanyak 8.879 usaha/perusahaan (20,64 persen) merupakan usaha UMK dengan pendapatan antara 10-24 juta rupiah setahun, atau rata-rata sebulan antara Rp833.333,00 – Rp2.000.000,00. Jumlah UMK yang berpendapatan antara 25-49 juta rupiah setahun juga cukup banyak, yaitu terdapat 8.602 usaha/perusahaan (19,99 persen). Sementara itu, usaha UMK yang memiliki pendapatan kurang dari 10 juta rupiah setahun

sebanyak 7.795 usaha/perusahaan. Apabila dilihat per jenis industri, maka industri yang paling banyak berpendapatan kurang dari 10 juta rupiah setahun adalah industri makanan.

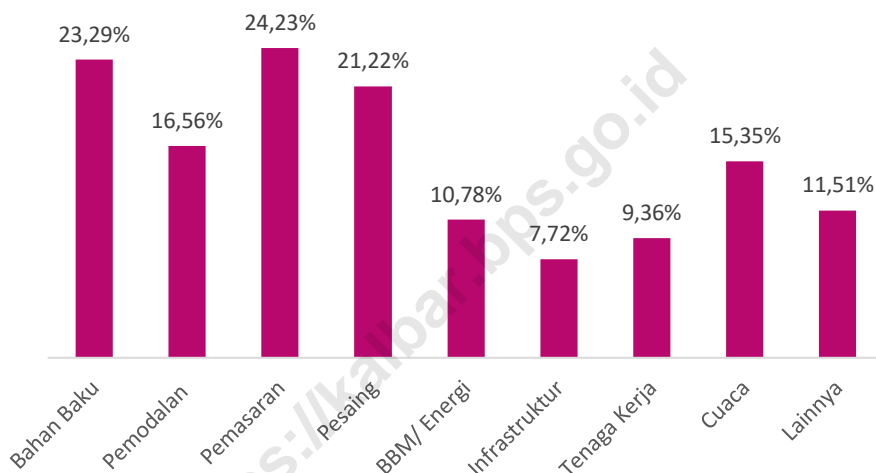


Gambar 11. Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kelompok Besar Pendapatan Setahun di Kalimantan Barat (Juta Rupiah), 2019

6. Profil Kesulitan IMK

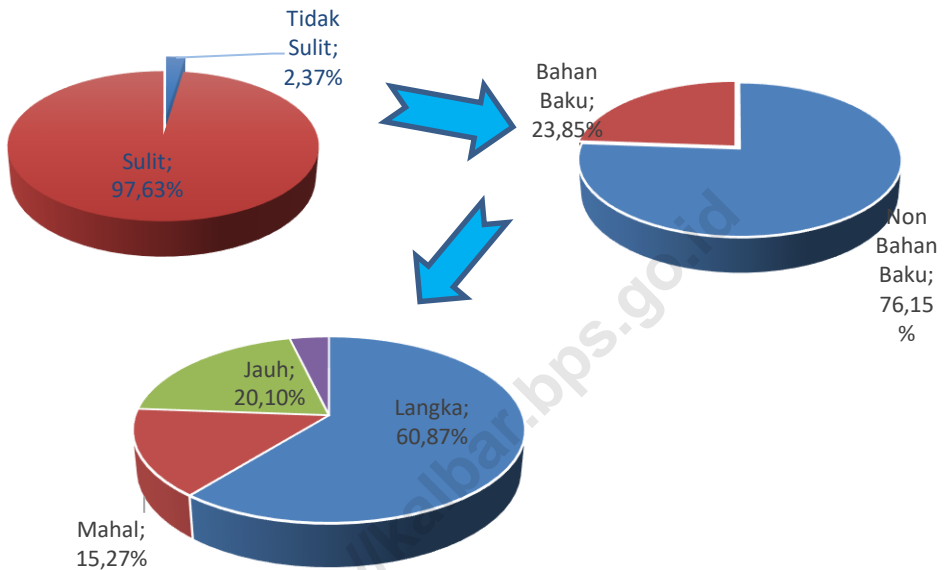
Salah satu sifat dari Usaha Mikro dan Kecil adalah adanya permasalahan untuk berkembang, baik dikarenakan kendala modal, bahan baku, dan yang lainnya. Dari hasil survei IMK tahunan 2019 diketahui dari 43.024 usaha IMK yang terdapat di Kalimantan Barat, sebanyak 42.003

usaha atau 97,63 persen menyatakan mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha IMK.



Gambar 12. Kendala Utama pada Usaha Industri Mikro dan Kecil di Kalimantan Barat, 2019

Dari 42.003 usaha yang mengalami kesulitan, pemasaran menjadi masalah utama yang paling banyak ditemukan dalam usaha IMK dengan persentase sebesar 24,23 persen. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dalam pemasaran sehingga permintaan produk IMK bertambah dan lancar produksinya. Terlebih adanya pesaing yang juga menjadi salah satu kendala/kesulitan yang cukup banyak dikeluhkan oleh pengusaha IMK (21,22 persen).



Gambar 13. Persentase Usaha Industri Mikro dan Kecil Kalimantan Barat yang mengalami kendala, kendala bahan baku, serta jenis kendala bahan baku di Kalimantan Barat, 2019

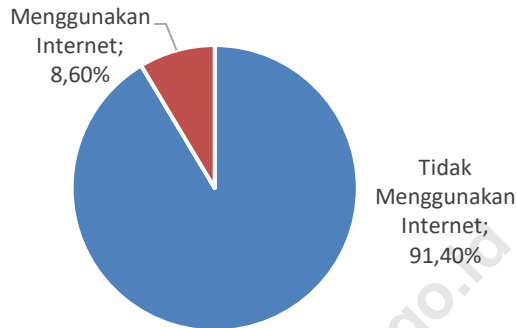
Masalah kedua yang paling banyak dikeluhkan adalah mengenai kendala bahan baku dengan persentase sebesar 23,29 persen. Dari total 10.019 usaha yang jenis kesulitan utamanya dalam hal bahan baku, sebanyak 60,87 persen menyatakan kesulitan dalam mendapatkan bahan baku/langka.

Lokasi yang jauh menjadi kesulitan lain dalam mendapatkan bahan baku dengan persentase 20,10 persen.

7. Profil Penggunaan Internet pada Dunia Usaha

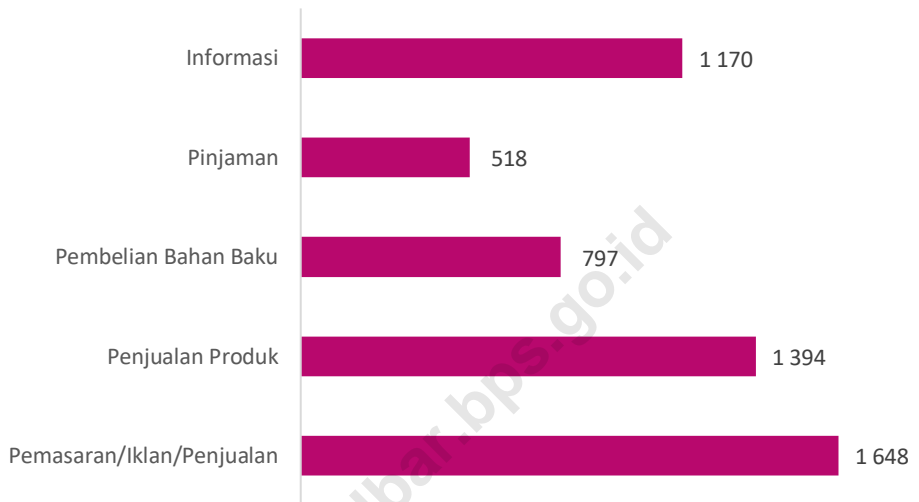
Internet menjadi sesuatu yang tak bisa dipisahkan dari operasional usaha, terlebih memasuki era industri keempat yang didominasi konektivitas. Banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan dalam penggunaan internet termasuk di dunia usaha. Internet akan sangat membantu pelaku usaha dalam memperoleh dan berbagi informasi apapun yang dapat menunjang kegiatan usahanya. Akan tetapi, pemanfaatan internet pada pelaku usaha skala mikro kecil di Provinsi Kalimantan Barat masih sangat minim. Hal ini tak lain juga disebabkan karena beberapa faktor salah satunya sinyal internet yang minim di beberapa daerah.

Persentase usaha IMK yang menggunakan internet hanya 8,60 persen saja. Menurut KBLI, jumlah usaha IMK terbesar yang menggunakan internet terdapat pada industri makanan (KBLI 10) sebesar 1.712 usaha/perusahaan (46,27 persen) dan industri pakaian jadi 601 usaha/perusahaan (16,24 persen).



Gambar 14. Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil Menurut Penggunaan Internet, 2019

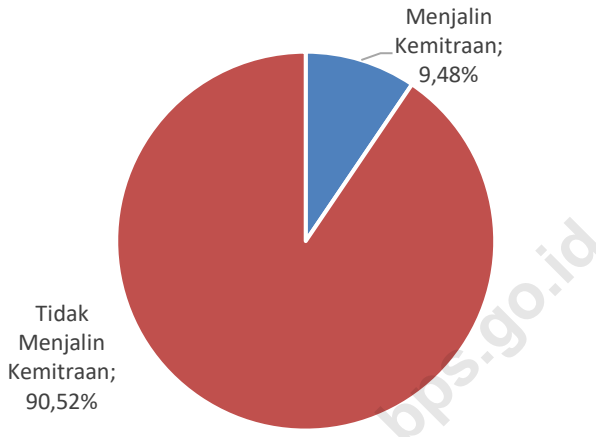
Pada gambar dibawah ini dapat dilihat terdapat 1.648 usaha/perusahaan yang memanfaatkan internet untuk pemasaran/iklan/penjualan terkait produk maupun jasa dari usaha IMK. Selain itu, usaha IMK juga menggunakan internet untuk penjualan produk mencapai 1.394 usaha/perusahaan. Maraknya bisnis online sekarang ini yang dilakukan pengusaha IMK sebagai saran penjualan produk. Kemudian sebanyak 1.170 usaha/perusahaan yang memanfaatkan internet untuk mencari informasi. Adapun usaha/perusahaan yang memanfaatkan internet untuk mendapatkan bahan baku yakni sebanyak 797 usaha/perusahaan. Namun, hanya 518 usaha/perusahaan IMK yang menggunakan internet sebagai sarana untuk melakukan pinjaman fintech.



Gambar 15. Jumlah Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil Menurut Tujuan Penggunaan Internet, 2019

8. Profil Pengembangan Usaha

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan usaha IMK adalah dengan adanya dukungan yang optimal dari pengusaha yang lebih besar dengan menjalin sebuah kemitraan. Kemitraan yang dimaksud adalah jalinan kerjasama yang saling menguntungkan antara usaha IMK dengan usaha/perusahaan yang lebih besar. Namun, pada usaha IMK, jumlah usaha yang menjalin kemitraan masih terbilang sedikit yaitu hanya 9,48 persen.

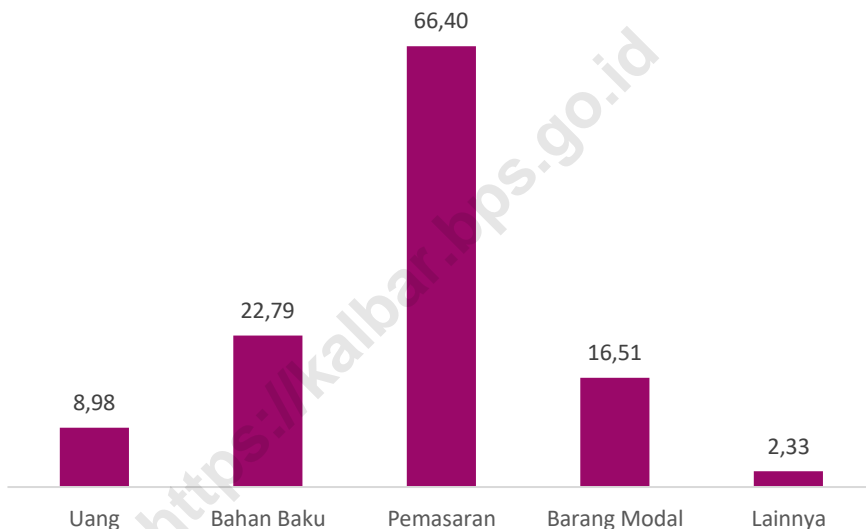


Gambar 16. Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil Menurut Kemitraan dengan Usaha Lain, 2019

Jenis kemitraan yang terbanyak dilakukan oleh usaha IMK tahun 2019 adalah kemitraan dalam hal pemasaran produk yaitu sebesar 66,40 persen. Kemudian yang kedua adalah kemitraan dalam hal pengadaan bahan baku sebesar 22,79 persen dan ketiga adalah kemitraan terkait barang modal sebesar 16,51 persen.

Kemitraan dalam pengadaan bahan baku cukup penting untuk dilakukan mengingat salah satu kesulitan utama dalam usaha IMK adalah pengadaan bahan baku. Adanya kemitraan terkait bahan baku diharapkan menjadi salah satu solusi bagi pengusaha untuk menyelesaikan

permasalahan dalam mendapatkan bahan baku sehingga dapat meningkatkan produksi usaha IMK nya.

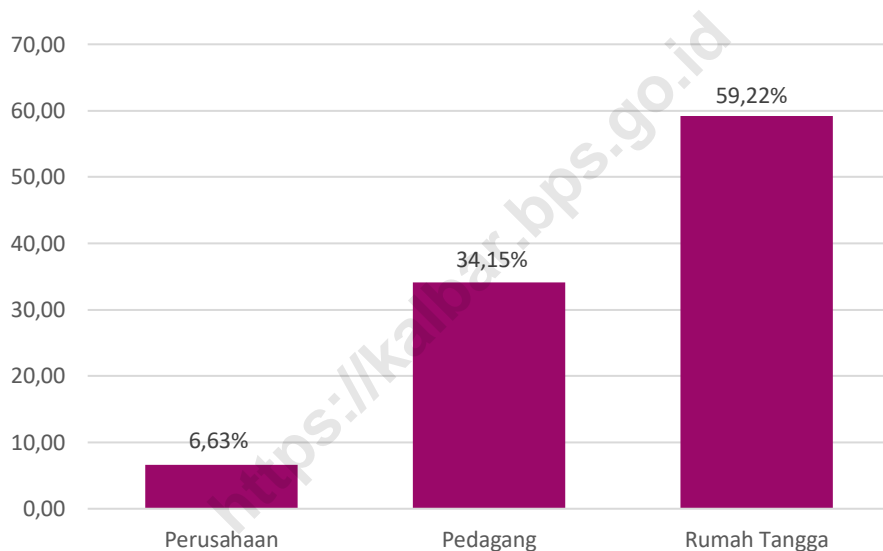


Gambar 17. Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil Menurut Jalinan Kemitraan yang Diterima, 2019

9. Profil Alokasi Pemasaran Usaha IMK

Usaha IMK sangat berperan dalam memenuhi sebagian besar kebutuhan hidup masyarakat. Produk yang dihasilkan dari usaha IMK menasar ke berbagai segmen. Pada gambar di bawah ini dapat dilihat konsumen utama yang mendominasi produk hasil olahan IMK yaitu rumah

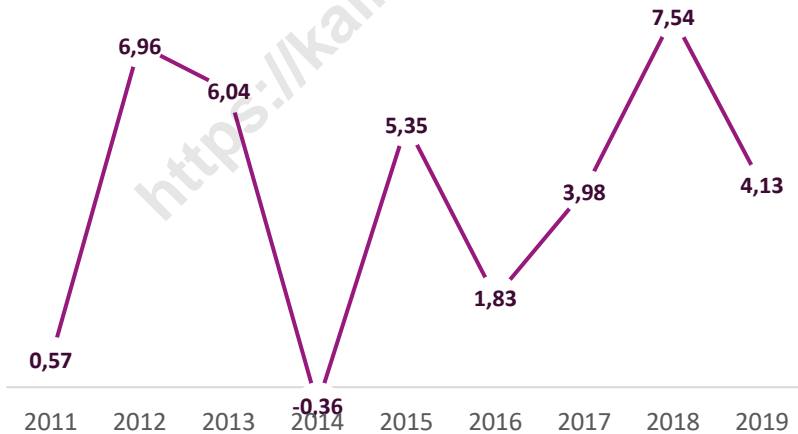
tangga mencapai 59,22 persen. Pedagang menjadi konsumen utama terbesar kedua setelah rumah tangga yang mencapai 34,15 persen. Selain itu, perusahaan juga menjadi sebagian kecil dari konsumen utama produk olahan hasil IMK yaitu sebesar 6,63 persen.



Gambar 18. Persentase Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil Menurut Konsumen Utama, 2019

Pertumbuhan Produksi IMK 2019

Pembangunan di bidang industri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari rangkaian pembangunan nasional yang harus dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan. Besar harapan pembangunan bidang industri dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.



Gambar 19. Rataan Pertumbuhan Produksi IMK Kalimantan Barat Tahun 2011-2019

Seperti diketahui bahwa IMK merupakan jenis industri yang pergerakannya sangat fluktuatif, tergantung pada kondisi pada saat itu. Gambar 14. Menunjukkan bahwa titik pertumbuhan IMK terendah berada pada tahun 2014 yang tumbuh negatif 0,36 persen. Namun demikian setelah itu IMK mulai bergerak naik kembali, walaupun di 2016 sempat mengalami perlambatan. Namun, pada tahun 2019 industri mikro kecil kembali mengalami perlambatan yaitu hanya tumbuh sebesar 4,13 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,54 persen.



Gambar 20. Pertumbuhan Produksi IMK Triwulanan Provinsi Kalimantan Barat, Triwulan I 2017 – Triwulan IV 2019

Pergerakan pertumbuhan pada triwulan I selama tahun 2017 sampai dengan 2019, relatif stabil mengalami peningkatan. Dari *pola time series* dapat dilihat bahwa peningkatan yang terjadi pada triwulan I setiap tahunnya diikuti dengan penurunan ataupun pertumbuhan melambat pada triwulan berikutnya. Hal ini dapat menggambarkan bahwa industri mikro kecil masih sangat tergantung pada musim dan permintaan konsumen.

Pertumbuhan produksi industri mikro kecil tahun 2019 tertinggi terjadi pada triwulan 1 yaitu tumbuh sebesar 2,33 persen. Jika dilihat per subsektor industri, pada triwulan 1, industri tekstil (KBLI 13), industri alat angkut lainnya (KBLI 30), dan industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) merupakan 3 (tiga) subsektor industri yang memiliki pertumbuhan tertinggi dengan nilai masing masing 27,21 persen; 23,47 persen; dan 23,46 persen.

Pada triwulan 2 tahun 2019, pertumbuhan terjadi pada industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (KBLI 21) dengan angka pertumbuhan sebesar 30,07 persen. Industri tekstil (KBLI 13) menempati urutan kedua dengan pertumbuhan sebesar 25,86 persen. Industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) pada triwulan 2 mengalami penurunan yang cukup berarti sebesar 23,36 persen. Namun, pada triwulan berikutnya, industri percetakan dan reproduksi media rekaman memiliki pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 33,60 persen.

Pertumbuhan yang lumayan tinggi pada triwulan 3 juga terjadi pada industri minuman (KBLI 11) yaitu sebesar 22,20 persen setelah mengalami penurunan pada triwulan sebelumnya. Sedangkan penurunan terendah terjadi pada industri alat angkut lainnya (KBLI 30) dan Industri barang logam bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25) masing-masing sebesar 19,28 persen dan 13,50 persen.

Tabel 2. Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*q-to-q*) Industri Mikro dan Kecil menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI) Kalimantan Barat Tahun 2019 (%)

KODE KBLI	TRIWULAN (Q-TO-Q)			
	I	II	III	IV
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
10	-2,91	0,08	4,30	-3,36
11	2,46	-7,56	22,20	-9,03
13	27,21	25,86	-10,53	12,66
14	17,20	0,65	7,91	7,80
16	3,32	-5,34	1,07	-3,39
18	23,46	-23,36	33,60	-17,31
20	14,18	6,58	-4,14	3,42
21	2,35	30,07	5,80	9,25
23	4,88	-4,71	-2,42	-15,29
25	-5,51	-13,78	-13,50	0,28
30	23,47	-2,54	-19,28	8,60
31	-0,02	17,24	-3,35	13,39
32	10,85	-1,57	-2,93	0,93
Kalimantan Barat	2,33	-1,90	0,87	-2,52

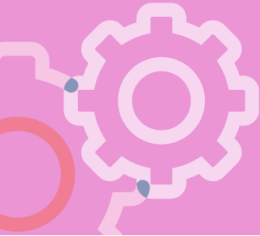
Sumber : Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Kalimantan Barat

Secara rata-rata, produksi industri mikro dan kecil (IMK) pada triwulan 4 mengalami penurunan terbesar dibanding triwulan-triwulan sebelumnya yaitu sebesar 2,52 persen. Penurunan tertinggi terjadi pada industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) yaitu sebesar 17,31 persen setelah mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi pada triwulan sebelumnya. Industri barang galian bukan logam (KBLI 23) memiliki penurunan produksi terendah kedua sebesar 15,29 persen dibanding triwulan sebelumnya.

Selama triwulan I sampai dengan triwulan IV Tahun 2019, hanya ada dua subsektor industri yang stabil tumbuh positif, yaitu pada industri pakaian jadi (KBLI 14) dan industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (KBLI 21). Pada industri pakaian jadi, triwulan I tahun 2019 merupakan triwulan dengan pertumbuhan produksi tertinggi yaitu 17,20 persen. Berbeda dengan industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional memiliki pertumbuhan tertinggi pada triwulan 2 yaitu sebesar 30,07 persen.

Pertumbuhan produksi tertinggi selama tahun 2019 berada pada industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) yang sempat tumbuh 33,60 persen di triwulan 4. Selain mengalami pertumbuhan produksi tertinggi, industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KBLI 18) juga mengalami penurunan produksi terendah selama tahun 2019 yaitu sebesar 23,36 persen yang terjadi pada triwulan 2.

<https://kalbar.bps.go.id>



<https://kalbar.bps.go.id>

LAMPIRAN



Tabel 3. Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Kelompok Tenaga Kerja , 2019

KBLI	Kelompok Tenaga Kerja					Jumlah
	1	2 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	11 535	16 305	224	57	-	28 121
11	271	830	2	-	-	1 103
13	474	171	14	-	19	678
14	1 702	1 248	18	-	7	2 975
16	2 155	3 014	5	-	-	5 174
18	25	76	7	-	-	108
20	5	147	-	-	-	152
21	76	35	-	-	-	111
22	-	19	-	-	-	19
23	345	842	51	20	8	1 266
25	688	776	14	-	10	1 488
26	1	-	-	-	-	1
28	16	53	10	-	-	79
29	-	2	-	-	3	5
30	154	37	-	-	-	191
31	278	692	57	-	-	1 027
32	304	128	4	-	-	436
33	12	78	-	-	-	90
Jumlah	18 041	24 453	406	77	47	43 024

Tabel 4. Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota, 2019

	Kabupaten/Kota	Jumlah
	(1)	(2)
01	Sambas	5 483
02	Bengkayang	1 433
03	Landak	1 269
04	Mempawah	3 053
05	Sanggau	2 059
06	Ketapang	2 207
07	Sintang	1 586
08	Kapuas Hulu	3 092
09	Sekadau	3 133
10	Melawi	2 611
11	Kayong Utara	2 178
12	Kubu Raya	8 986
71	Pontianak	3 062
72	Singawang	2 872
	Kalimantan Barat	43 024

Tabel 5. Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Kelompok Umur Pengusaha , 2019

Kode KBLI	Kelompok Umur Pengusaha			Jumlah
	15 - 24	25 - 64	65 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	252	26 107	1 762	28 121
11	11	1 067	25	1 103
13	36	614	28	678
14	71	2 786	118	2 975
16	44	4 816	314	5 174
18	-	108	-	108
20	-	130	22	152
21	-	105	6	111
22	-	19	-	19
23	45	1 192	29	1 266
25	-	1 276	212	1 488
26	-	1	-	1
28	34	45	-	79
29	-	5	-	5
30	-	182	9	191
31	-	1 022	5	1 027
32	7	394	35	436
33	-	90	-	90
Jumlah	500	39 959	2 565	43 024

Tabel 6. Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha, 2019

Kode KBLI	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pengusaha							Jumlah
	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	SMK	Diploma I/II/ III	Sarjana (S1) dan Lebih Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	7 528	8 322	5 412	5 363	854	62	580	28 121
11	47	84	212	475	77	74	134	1 103
13	208	197	137	68	56	-	12	678
14	123	749	538	785	520	95	165	2 975
16	2 225	1 517	642	576	125	38	51	5 174
18	4	4	-	57	9	4	30	108
20	38	79	35	-	-	-	-	152
21	63	3	19	6	20	-	-	111
22	-	-	14	3	-	-	2	19
23	137	184	323	457	79	5	81	1 266
25	477	339	281	294	91	-	6	1 488
26	1	-	-	-	-	-	-	1
28	4	15	17	2	34	-	7	79
29	-	-	-	5	-	-	-	5
30	142	34	15	-	-	-	-	191
31	166	137	327	265	100	9	23	1 027
32	88	89	95	99	43	9	13	436
33	-	13	8	54	15	-	-	90
Jumlah	11 251	11 766	8 075	8 509	2 023	296	1 104	43 024

Tabel 7. Banyaknya Usaha dan Status Tenaga Kerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI, 2019

Kode KBLI	Banyaknya Usaha	Tenaga Kerja		
		Dibayar	Tidak Dibayar	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	28 121	18 377	39 876	58 253
11	1 103	1 181	1 411	2 592
13	678	557	774	1 331
14	2 975	1 365	3 517	4 882
16	5 174	2 820	6 792	9 612
18	108	184	111	295
20	152	410	162	572
21	111	8	142	150
22	19	34	17	51
23	1 266	2 333	1 225	3 558
25	1 488	1 611	1 509	3 120
26	1	-	1	1
28	79	58	126	184
29	5	48	5	53
30	191	37	191	228
31	1 027	1 660	1 053	2 713
32	436	153	486	639
33	90	100	90	190
Jumlah	43 024	30 936	57 488	88 424

Tabel 8. Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil dan Rata-rata Jam Kerja per Hari menurut Kode KBLI dan Jumlah Hari Kerja dalam Sebulan, 2019

Kode KBLI	Jumlah Hari Kerja Dalam Sebulan			
	1 - 10		11 - 20	
	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	9 079	5	9 451	6
11	3	4	148	4
13	68	5	220	6
14	412	5	629	6
16	659	6	3 014	6
18	-	-	2	2
20	14	9	99	5
21	59	3	22	5
22	-	-	11	8
23	178	7	344	7
25	255	7	550	7
26	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	-	-	5	8
30	38	8	42	7
31	151	6	171	7
32	106	5	132	6
33	-	-	6	8
Jumlah	11 022	6	14 846	6

Tabel 8 Lanjutan

Kode KBLI	Jumlah Hari Kerja Dalam Sebulan			Jumlah	
	21-31			Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari
	Banyaknya Usaha	Rata-rata Jam Kerja per Hari			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
10	9 591	6	28 121	6	
11	952	8	1 103	8	
13	390	5	678	6	
14	1 934	7	2 975	6	
16	1 501	7	5 174	6	
18	106	8	108	8	
20	39	4	152	6	
21	30	6	111	4	
22	8	8	19	8	
23	744	8	1 266	7	
25	683	8	1 488	7	
26	1	8	1	8	
28	79	8	79	8	
29	-	-	5	8	
30	111	8	191	7	
31	705	8	1 027	8	
32	198	6	436	6	
33	84	8	90	8	
Jumlah	17 156	7	43 024	7	

Tabel 9. Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI, Jenis Kelamin, dan Jenis Tenaga Kerja, 2019

Kode KBLI	Laki-laki			Perempuan		
	Jenis Tenaga Kerja			Jenis Tenaga Kerja		
	Produksi	Lainnya	Jumlah	Produksi	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	29 550	945	30 495	26 595	1 163	27 758
11	2 052	138	2 190	294	108	402
13	642	24	666	665	-	665
14	1 693	7	1 700	3 072	110	3 182
16	5 500	437	5 937	3 673	2	3 675
18	213	4	217	52	26	78
20	483	-	483	89	-	89
21	8	-	8	115	27	142
22	48	3	51	-	-	-
23	3 017	353	3 370	153	35	188
24	-	-	-	-	-	-
25	2 804	159	2 963	157	-	157
26	1	-	1	-	-	-
28	175	9	184	-	-	-
29	50	3	53	-	-	-
30	228	-	228	-	-	-
31	2 500	73	2 573	16	124	140
32	246	6	252	368	19	387
33	190	-	190	-	-	-
Jumlah	49 400	2 161	51 561	35 249	1 614	36 863

Tabel 9. Lanjutan

Kode KBLI	Jumlah		
	Jenis Tenaga Kerja		
	Produksi	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
10	56 145	2 108	58 253
11	2 346	246	2 592
13	1 307	24	1 331
14	4 765	117	4 882
16	9 173	439	9 612
18	265	30	295
20	572	-	572
21	123	27	150
22	48	3	51
23	3 170	388	3 558
24	-	-	-
25	2 961	159	3 120
26	1	-	1
28	175	9	184
29	50	3	53
30	228	-	228
31	2 516	197	2 713
32	614	25	639
33	190	-	190
Jumlah	84 649	3 775	88 424

Tabel 10. Banyaknya Tenaga Kerja pada Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI, Status Pekerja dan Jenis Kelamin , 2019

Kode KBLI	Pekerja Dibayar			Pekerja Tidak Dibayar		
	Laki Laki	Perempuan	Jumlah	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	12	5 619	18	17	22 139	39
	758		377	737		876
11	1 106	75	1 181	1 084	327	1 411
13	409	148	557	257	517	774
14	518	847	1 365	1 182	2 335	3 517
16	2 541	279	2 820	3 396	3 396	6 792
18	124	60	184	93	18	111
20	339	71	410	144	18	162
21	-	8	8	8	134	142
22	34	-	34	17	-	17
23	2 185	148	2 333	1 185	40	1 225
24	-	-	-	-	-	-
25	1 611	-	1 611	1 352	157	1 509
26	-	-	-	1	-	1
28	58	-	58	126	-	126
29	48	-	48	5	-	5
30	37	-	37	191	-	191
31	1 533	127	1 660	1 040	13	1 053
32	95	58	153	157	329	486
33	100	-	100	90	-	90
Jumlah	23 496	7 440	30 936	28 065	29 423	57 488

Tabel 10. Lanjutan

Kode KBLI	Jumlah		
	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
10	30 495	27 758	58 253
11	2 190	402	2 592
13	666	665	1 331
14	1 700	3 182	4 882
16	5 937	3 675	9 612
18	217	78	295
20	483	89	572
21	8	142	150
22	51	-	51
23	3 370	188	3 558
24	-	-	-
25	2 963	157	3 120
26	1	-	1
28	184	-	184
29	53	-	53
30	228	-	228
31	2 573	140	2 713
32	252	387	639
33	190	-	190
Jumlah	51 561	36 863	88 424

Tabel 11. Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja, 2019

Kode KBLI	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja				
	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA	SMK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	14 345	21 550	10 716	9 269	1 112
11	83	347	680	1 084	98
13	222	344	443	242	56
14	138	1 033	1 017	1 524	686
16	3 242	3 408	1 572	1 102	176
18	8	10	7	204	22
20	51	426	83	-	4
21	90	5	19	12	24
22	-	12	26	11	-
23	427	663	1 248	1 036	79
25	566	591	787	874	227
26	1	-	-	-	-
28	6	15	69	4	68
29	-	-	-	53	-
30	145	65	18	-	-
31	201	580	866	879	144
32	103	149	124	171	57
33	-	30	35	110	15
Jumlah	19 628	29 228	17 710	16 575	2 768

Tabel 11. Lanjutan

Kode KBLI	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Pekerja		Jumlah
	Diploma I/II/ III	Sarjana (S1) dan Lebih Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)
10	259	1 002	58 253
11	83	217	2 592
13	-	24	1 331
14	233	251	4 882
16	44	68	9 612
18	4	40	295
20	8	-	572
21	-	-	150
22	-	2	51
23	14	91	3 558
25	32	43	3 120
26	-	-	1
28	15	7	184
29	-	-	53
30	-	-	228
31	20	23	2 713
32	9	26	639
33	-	-	190
Jumlah	721	1 794	88 424

Tabel 12. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah), 2019

Kode KBLI	Banyaknya Usaha	Banyaknya Usaha dengan Pekerja Dibayar	Besarnya Balas Jasa per Pekerja Dibayar per Jam (Rupiah)				
			< 5000	5000 - 9999	10000 - 14999	15000 - 19999	≥ 20000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	28 121	7 099	1 716	785	2 384	560	1 654
11	1 103	670	197	292	139	27	15
13	678	133	11	105	17	-	-
14	2 975	799	147	356	197	30	69
16	5 174	1 674	167	286	321	355	545
18	108	78	15	58	5	-	-
20	152	138	-	-	54	40	44
21	111	4	2	2	-	-	-
22	19	19	-	-	14	4	1
23	1 266	906	58	203	332	151	162
24	-	-	-	-	-	-	-
25	1 488	713	27	284	202	96	104
26	1	-	-	-	-	-	-
28	79	16	-	2	5	9	-
29	5	5	-	-	3	-	2
30	191	37	14	7	16	-	-
31	1 027	723	-	191	371	119	42
32	436	95	4	11	22	22	36
33	90	78	3	31	44	-	-
Jumlah	43 024	13 187	2 361	2 613	4 126	1 413	2 674

Tabel 13. Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Besaran Pendapatan Setahun, 2019

Kode KBLI	Besaran Pendapatan Setahun (Jutaan Rupiah)				
	< 5	5 - 9	10 - 24	25 - 49	50 - 99
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	2 180	2 454	6 530	6 622	5 610
11	30	37	112	175	186
13	16	30	307	139	35
14	55	429	519	753	516
16	435	1 531	860	486	332
18	2	4	-	23	21
20	14	-	-	-	4
21	2	26	44	10	-
22	-	-	-	-	-
23	-	14	134	149	179
25	163	140	178	133	287
26	-	-	-	-	1
28	-	-	-	11	54
29	-	-	-	-	-
30	1	3	52	13	19
31	-	29	69	34	72
32	147	53	74	32	25
33	-	-	-	22	23
Jumlah	3 045	4 750	8 879	8 602	7 364

Tabel 13. Lanjutan

Kode KBLI	Besaran Pendapatan Setahun (Jutaan Rupiah)				Jumlah
	100 - 199	200 - 299	300 - 499	≥500	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	3 184	447	877	217	28 121
11	403	125	35	-	1 103
13	58	69	-	24	678
14	448	205	23	27	2 975
16	786	390	207	147	5 174
18	20	4	3	31	108
20	52	48	-	34	152
21	27	2	-	-	111
22	10	-	-	9	19
23	330	196	139	125	1 266
25	184	107	214	82	1 488
26	-	-	-	-	1
28	2	5	7	-	79
29	-	-	2	3	5
30	10	27	66	-	191
31	166	267	267	123	1 027
32	36	6	33	30	436
33	11	19	15	-	90
Jumlah	5 727	1 917	1 888	852	43 024

Tabel 14. Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Sumber Modal Utama, 2019

Kode KBLI	Sumber Modal			Jumlah
	Sepenuhnya Milik Sendiri	Sebagian dari Pihak Lain	Sepenuhnya dari Pihak Lain	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	26 825	873	423	28 121
11	872	147	84	1 103
13	642	29	7	678
14	2 648	237	90	2 975
16	4 674	427	73	5 174
18	84	14	10	108
20	121	31	-	152
21	100	2	9	111
22	19	-	-	19
23	1 018	182	66	1 266
24	-	-	-	-
25	1 301	172	15	1 488
26	1	-	-	1
28	79	-	-	79
29	3	-	2	5
30	178	13	-	191
31	758	223	46	1 027
32	424	-	12	436
33	74	15	1	90
Jumlah	39 821	2 365	838	43 024

Tabel 14. Lanjutan

Kode KBLI	Sumber Modal Utama						
	Modal Ventura	Bank	Koperasi	Pegadaian	Perorangan	Program Pemerintah	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	10	791	125	74	108	66	122
11	-	137	91	-	3	-	-
13	-	29	3	-	4	-	-
14	-	235	23	-	51	-	18
16	93	275	-	-	114	-	18
18	-	24	-	-	-	-	-
20	-	31	-	-	-	-	-
21	-	2	9	-	-	-	-
23	5	133	6	48	14	-	42
25	13	146	2	11	15	-	-
26	-	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-	-
29	-	2	-	-	-	-	-
30	-	3	-	-	7	3	-
31	-	184	-	35	50	-	-
32	-	3	-	-	9	-	-
33	15	1	-	-	-	-	-
Jumlah	136	1 996	259	168	375	69	200

Tabel 15. Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Jenis Kesulitan, 2019

Kode KBLI	Banyaknya Usaha	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan	Jenis Kesulitan		
				Bahan Baku	Pemodalan	Pemasaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	28 121	665	27 456	5 421	4 174	5 817
11	1 103	31	1 072	109	222	331
13	678	-	678	43	72	313
14	2 975	101	2 874	158	893	541
16	5 174	18	5 156	3 083	539	1 745
18	108	-	108	10	11	30
20	152	-	152	76	16	74
21	111	4	107	57	19	54
22	19	4	15	10	-	14
23	1 266	137	1 129	143	317	373
25	1 488	50	1 438	325	403	602
26	1	-	1	-	1	-
28	79	4	75	34	11	22
29	5	-	5	-	2	3
30	191	-	191	124	34	39
31	1 027	4	1 023	358	331	267
32	436	3	433	68	60	149
33	90	-	90	-	21	49
Jumlah	43 024	1 021	42 003	10 019	7 126	10 423

Tabel 15. Lanjutan

Kode KBLI	Jenis Kesulitan					
	Pesaing	BBM/ Energi	Infrastruktur	Tenaga Kerja	Cuaca	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	5 517	2 568	2 774	2 622	4 708	4 080
11	369	269	61	127	127	122
13	259	55	12	48	49	14
14	849	431	83	482	247	334
16	712	449	192	262	1 026	211
18	55	7	-	10	10	17
20	44	50	36	36	7	104
21	42	27	-	3	2	2
22	-	-	10	10	-	1
23	306	181	73	141	132	26
25	462	253	18	85	67	9
26	1	-	-	-	-	-
28	6	-	-	-	-	2
29	-	2	-	-	2	-
30	14	5	-	8	5	-
31	303	280	38	158	161	17
32	178	38	12	34	50	15
33	11	23	11	1	11	-
Jumlah	9 128	4 638	3 320	4 027	6 604	4 954

Tabel 16. Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku, 2019

Kode KBLI	Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku			
	Langka	Mahal	Jauh	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	3 909	614	767	131
11	51	10	48	-
13	23	-	20	-
14	5	29	124	-
16	1 566	408	906	203
18	-	2	8	-
20	4	-	72	-
21	44	13	-	-
22	-	10	-	-
23	22	69	17	35
25	174	147	4	-
26	-	-	-	-
28	34	-	-	-
29	-	-	-	-
30	19	100	5	-
31	200	118	34	6
32	48	10	9	1
Jumlah	6 099	1 530	2 014	376

Tabel 17. Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan, 2019

Kode KBLI	Banyaknya Usaha	Pernah Menerima Bimbingan/Pelatihan/ Penyuluhan	
		Tidak	Ya
(1)	(2)	(3)	(4)
10	28 121	27 385	736
11	1 103	984	119
13	678	643	35
14	2 975	2 787	188
16	5 174	5 096	78
18	108	95	13
20	152	152	-
21	111	62	49
22	19	19	-
23	1 266	1 263	3
25	1 488	1 437	51
26	1	1	-
28	79	79	-
29	5	5	-
30	191	191	-
31	1 027	1 018	9
32	436	420	16
33	90	90	-
Jumlah	43 024	41 727	1 297

Tabel 17. Lanjutan

Kode KBLI	Jenis Bimbingan/Pelatihan/Penyuluhan			
	Manajerial	Keterampilan/Teknik Produksi	Pemasaran	AMDAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	135	576	41	18
11	27	71	32	13
13	-	35	-	-
14	-	188	-	-
16	-	78	-	-
18	-	3	10	-
20	-	-	-	-
21	-	49	-	-
22	-	-	-	-
23	-	3	-	-
25	-	51	-	-
26	-	-	-	-
28	-	-	-	-
29	-	-	-	-
30	-	-	-	-
31	-	1	-	8
32	-	7	9	-
33	-	-	-	-
Jumlah	162	1 062	92	39

Tabel 18. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil menurut Kode KBLI dan Konsumen Utama, 2019

Kode KBLI	Banyaknya Usaha	Konsumen Utama		
		Perusahaan	Pedagang	Rumah Tangga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	28 121	1 913	11 819	14 389
11	1 103	40	373	690
13	678	11	128	539
14	2 975	447	126	2 402
16	5 174	112	1 550	3 512
18	108	49	12	47
20	152	4	144	4
21	111	-	3	108
22	19	-	-	19
23	1 266	89	80	1 097
25	1 488	36	52	1 400
26	1	-	-	1
28	79	2	23	54
29	5	2	-	3
30	191	11	63	117
31	1 027	106	161	760
32	436	20	128	288
33	90	9	31	50
Jumlah	43 024	2 851	14 693	25 480

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://kalbar.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Jl. Sutan Syahrir No. 24/42 Pontianak 78116
Telp. (0561) 735345, 764741, Fax. (0561) 732184

Homepage: <http://kalbar.bps.go.id> E-mail: bps6100@bps.go.id

ISSN: 2715-5226



9 772715 522009